



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2605>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN
BPJS KESEHATAN MANDIRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAWONDULA**

^KMiftahul Jannah¹, Septiyanti², Nurgahayu³

^{1,3}Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): miftajannah1703@gmail.com

miftajannah1703@gmail.com¹, septiyanti.septiyanti@umi.ac.id², nurgahayu.nurgahayu@umi.ac.id³

ABSTRAK

Kepatuhan merupakan ketaatan atau ketidaktaatan pada perintah atau aturan. Sedangkan kepatuhan dalam membayar iuran berarti perilaku seseorang yang memiliki kemauan membayar iuran secara tepat berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui faktor pendapatan, persepsi tempat pelayanan, akses pembayaran iuran dan riwayat penyakit. Pada penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wawondula, tercatat jumlah peserta BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 132 jiwa dari 552 jiwa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah *cross sectional study* dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sampel penelitian sebanyak 99 orang. Data diambil dengan menggunakan kuisioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri ($\rho=0,000$), persepsi ($\rho=0,040$), dan akses pembayaran ($\rho=0,000$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah riwayat penyakit ($\rho=0,083$). Saran kepada pihak BPJS Kesehatan untuk memberikan sosialisasi atau informasi kepada peserta BPJS Kesehatan tentang program BPJS Kesehatan dari waktu pembayaran, metode pembayaran, dan sanksi jika menunggak.

Kata kunci : BPJS; Kepatuhan; Iuran; Peserta.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email : jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 29 Desember 2021

Received in revised form : 6 Januari 2022

Accepted : 15 Maret 2022

Available online : 30 April 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Compliance is obedience or disobedience to orders or rules. Meanwhile, compliance in paying dues means the behavior of someone who has the willingness to pay dues in a timely manner. so the authors are interested in knowing the income factor, perception of the place of service, access to payment of contributions and history of illness. In this study carried out at the Wawondula Health Center, the number of BPJS Kesehatan Mandiri participants was 132 people out of 552 people. The purpose of this study was to determine the factors related to public compliance in paying BPJS Kesehatan Mandiri contributions in the Wawondula Health Center Work Area in 2021. This type of research was a cross sectional study with sampling using purposive sampling method, the research sample was 99 people. The data was taken using a questionnaire and then analyzed using the Chi-square test. The results showed that there was a relationship between income and community compliance in paying BPJS Kesehatan Mandiri contributions ($p=0.000$), perception ($p=0.040$), and access to payments ($p=0.000$). While the unrelated variable was a history of disease ($p=0.083$). Suggestions for BPJS Health to provide socialization or information to BPJS Health participants about the BPJS Health program from the time of payment, payment methods, and sanctions if they are in arrears.

Keywords: BPJS; Obedience; dues; Participant.

PENDAHULUAN

Kesehatan menurut Pembukaan UUD 1945 adalah hak asasi manusia dan unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai cita-cita bangsa Indonesia. Jaminan kesehatan merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan dan perlindungan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayarkan oleh pemerintah.⁽¹⁾

Jaminan Kesehatan di Indonesia dikenal dengan BPJS Kesehatan dimana data BPJS Kesehatan yang diperoleh pada 1 April 2018 telah mencapai 165 juta peserta BPJS atau 75% dari jumlah penduduk Indonesia sudah menjadi peserta BPJS mengalami peningkatan pada tahun 2019, BPJS Kesehatan mencatat jumlah peserta telah mencapai 224,1 juta atau 83% dari total penduduk Indonesia 269 juta orang.⁽²⁾

Kemampuan membayar dan kemauan membayar adalah dua faktor yang berperan dalam utilisasi pelayanan medis yang selanjutnya akan mempengaruhi pemerataan. Peran serta masyarakat dalam membayar iuran jaminan kesehatan sangat bergantung dengan ATP dan WTP. Menurut penelitian yang dilakukan di Namibia mengenai kemampuan membayar asuransi kesehatan, menyatakan bahwa 87% dari responden yang tidak diasuransikan bersedia untuk bergabung dengan skema asuransi kesehatan yang diusulkan rata-rata bersedia membayar NAD 48 per kapita per bulan dan responden dalam kuintil penghasilan termiskin bersedia membayar hingga 11,4% dari pendapatan mereka.⁽³⁾

Berdasarkan data BPJS dari Cabang Malili bulan Januari 2020 menunjukkan jumlah peserta bukan penerima upah (mandiri) sebanyak 7.658 jiwa dari 19.524 jiwa (Data BPJS Cabang Malili, 2020). Pada penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wawondula, tercatat jumlah peserta BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 132 jiwa dari 552 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa pada wilayah Desa Wawondula merupakan jumlah peserta BPJS tertinggi untuk wilayah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengasumsikan adanya faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri sehingga penulis tertarik melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut untuk mengetahui faktor pendapatan, persepsi tempat pelayanan, akses pembayaran dan riwayat penyakit katastropik yang berhubungan dengan kepatuhan

masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur dengan waktu penelitian dari Bulan Mei- Juni Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menggunakan BPJS Kesehatan Mandiri di wilayah kerja Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur sebanyak 132 peserta. Besar sampel yang diperoleh menggunakan rumus *Slovin* yaitu 99 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Data diambil dengan menggunakan kuisisioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Kepatuhan membayar iuran

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wawondula dengan jumlah sampel 99 orang.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula

Kepatuhan	n	%
Cukup patuh	76	76,8
Kurang patuh	23	23,2
Total	99	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 99 masyarakat yang menggunakan BPJS Kesehatan Mandiri yang tergolong cukup patuh sebanyak 76 orang (76,8%) sedangkan kurang patuh sebanyak 23 orang (23,2%).

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktifitas masyarakat setiap bulannya sesuai standar upah minimum pendapatan perkapita daerah.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Kerja Puskesmas Wawondula

Pendapatan	n	%
Diatas UMK	87	87,9
Dibawah UMK	12	12,1
Total	99	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang menggunakan BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula yang di atas UMK yaitu sebanyak 87 oarang (87,9%) sedangkan yang di bawah UMK sebanyak 12 orang (12,1%).

Persepsi pelayanan kesehatan

Persepsi adalah bagian dari penilaian individu yang merupakan karakteristik kebutuhan yang memungkinkan untuk mencari pengobatan yang dapat terwujud di dalam tindakan apabila itu disarankan

sebagai kebutuhan.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula

Persepsi	n	%
Positif	46	46,5
Negatif	53	53,5
Total	99	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat yang menggunakan BPJS Kesehatan Mandiri yang terendah yaitu nilai positif sebanyak 46 orang (46,5%) sedangkan yang tertinggi yaitu nilai negatif sebanyak 53 orang (53,5%).

Akses Pembayaran iuran

Akses pembayaran iuran merupakan tempat dimana peserta BPJS biasa membayar iurannya Sehingga ketersediaan akses pembayaran iuran JKN sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar mempermudah pembayaran iuran.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Pembayaran Di Puskesmas Wawondula

Akses pembayaran	n	%
Mudah	80	80,8
Sulit	19	19,2
Total	99	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa akses pembayaran masyarakat yang memilih mudah sebanyak 80 orang (80,8%), sedangkan yang memilih sulit sebanyak 19 orang (19,2%).

Riwayat penyakit

Riwayat penyakit bertujuan mengukur kondisi kesehatan yang akan diperoleh pada orang sakit jika tidak mendapatkan pengobatan yang signifikan bagi kesehatannya.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit Di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula

Riwayat penyakit	n	%
Ada	9	9,1
Tidak ada	90	90,9
Total	99	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa riwayat penyakit masyarakat yang memiliki riwayat penyakit sebanyak 9 orang (9,1%), sedangkan yang tidak ada sebanyak 90 orang (90,9%).

Analisis Bivariat

Pendapatan terhadap kepatuhan membayar iuran

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan pendapatan terhadap kepatuhan di Puskesmas Wawondula

Pendapatan	Kepatuhan				Total		P Value
	Cukup patuh		Kurang patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Diatas UMK	73	83,9	14	16,1	87	100	0,000
Dibawah UMK	3	0	9	100	12	100	
Total	76	76,8	23	23,2	99	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden yang berpendapatan diatas UMK tetapi kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 14 orang (16,1%). Sedangkan responden yang berpendapatan dibawah UMK dan cukup patuh membayar iuran sebanyak 3 orang (0%).

Berdasarkan nilai uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p <$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh antara pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri

Persepsi pelayanan kesehatan

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Kepatuhan Puskesmas Wawondula

Persepsi	Kepatuhan				Total		P Value
	Cukup patuh		Kurang patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	31	67,4	15	32,6	46	100	0,040
Negatif	45	84,9	8	15,1	53	100	
Total	76	76,8	23	23,2	99	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan persepsi positif dan kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 15 orang (32,6%). Sedangkan responden dengan persepsi negatif tetapi patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 45 orang (84,9%).

Berdasarkan nilai uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,040$ ($p >$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara persepsi dengan Kepatuhan Masyarakat Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri.

Akses pembayaran iuran

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Pembayaran Terhadap Kepatuhan

Akses pembayaran	Kepatuhan				Total		P Value
	Cukup patuh		Kurang patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Mudah	68	85,0	12	15,0	80	100	0,000
Sulit	8	42,1	11	57,9	19	100	
Total	76	76,8	23	23,2	99	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden dengan akses pembayaran mudah tetapi kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri adalah sebanyak 12 orang (15,0%). Sedangkan responden dengan akses pembayaran sulit tetapi patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 8 orang (76,8%).

Berdasarkan hasil analisis statistik uji Chi-Square diperoleh nilai p (value) =0,000 ($p <$ dari nilai $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara akses pembayaran dengan Kepatuhan Masyarakat Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri

Riwayat penyakit

Tabel 9. Analisis Bivariat Berdasarkan Riwayat Penyakit Terhadap Kepatuhan

Riwayat penyakit	Kepatuhan				Total		P Value
	Cukup patuh		Kurang patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Ada	9	100	0	0,0	9	100	0,083
Tidak ada	67	74,4	23	25,6	90	100	
Total	76	76,8	23	23,2	99	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 99 responden dengan riwayat penyakit ada tetapi kurang patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri adalah tidak ada (0%). Sedangkan responden dengan penyakit tidak ada tetapi cukup patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 67 orang (74,4%).

Berdasarkan hasil analisis statistik uji Chi-Square diperoleh nilai p (value) =0,083 ($p >$ dari nilai $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara riwayat penyakit dengan Kepatuhan Masyarakat Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri.

PEMBAHASAN

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktifitas masyarakat setiap bulannya sesuai standar upah minimum pendapatan perkapita daerah. Teori Gunistiyo mengemukakan bahwa pendapatan masyarakat mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam berasuransi. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi kesadaran masyarakat dalam berasuransi dan membayar iuran.⁽⁴⁾ Besarnya

pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁽⁵⁾

Pada distribusi pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan dibawah UMK dan cukup patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 3 orang (0%). Hal ini karena masyarakat menyadari bahwa kesehatan adalah salah satu bagian dari kebutuhan tubuh yang sangat penting dan menunjang kehidupan sehingga harus dijaga. Sedangkan masyarakat dengan pendapatan dibawah UMK dan kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri yaitu sebanyak 9 orang (100%). Hal ini disebabkan karena masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga sehingga tidak ada alokasi pendapatan yang digunakan peserta untuk membayar iuran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri. Hal ini disebabkan karena beberapa masyarakat yang berpendapatan patuh menyadari bahwa pendapatan yang mereka peroleh dirasa mampu untuk membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2020) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri.⁽⁶⁾ Sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2018) bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran.⁽⁷⁾

Persepsi pelayanan kesehatan

Walgito (2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.⁽⁸⁾ Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk.⁽⁹⁾

Distribusi persepsi pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa yang memiliki persepsi negatif namun cukup patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri yakni sebanyak 45 orang (84,9%). Hal ini disebabkan karena masyarakat pernah kecewa dengan pelayanan yang diterima saat mengakses layanan BPJS Kesehatan, mereka mengatakan layanan yang diterima kurang memuaskan, akan tetapi mereka melanjutkan pembayaran karena mereka takut dan khawatir akan sakit di masa mendatang.

Sedangkan masyarakat yang persepsinya positif tetapi kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri yaitu 15 orang (32,6%). Hal ini disebabkan karena mereka merasa akan tetap sehat dan jarang sakit sehingga mereka beranggapan bahwa tidak perlu untuk rutin membayar iuran setiap bulannya. Berdasarkan niali uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,040$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara persepsi dengan kepatuhan Masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat mengnggap BPJS Kesehatan sangat bermanfaat bagi mereka terutama yang membutuhkan perawatan rawat inap dengan penyakit yang parah

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2015) yang dilihat dari hasil uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan

kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri.⁽¹⁰⁾

Akses pembayaran

Ketersediaan tempat pembayaran iuran merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Salah satu kebutuhan masyarakat adalah mendapatkan pelayanan kesehatan dengan adanya jaminan kesehatan berarti bagi masyarakat peserta mandiri JKN harus membayar iuran pada tempat pembayaran yang telah bekerja sama dengan BPJS Kesehatan agar dapat memperoleh pelayanan di fasilitas kesehatan dan dijamin oleh BPJS Kesehatan.⁽¹¹⁾ Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan menjadikannya lebih efisien, efektif serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat harus didukung oleh ketersediaan tempat pembayaran iuran tersebut.⁽¹²⁾

Distribusi akses pembayaran menunjukkan bahwa akses pembayaran sulit dan cukup patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri yaitu sebanyak 8 orang (42,1%). Hal ini karena masyarakat menyadari bahwa kesehatan adalah salah satu bagian dari kebutuhan tubuh yang sangat penting dan menunjang kehidupan sehingga harus dijaga. Sedangkan responden dengan akses pembayaran mudah dan kurang patuh membayar iuran sebanyak 12 orang (15,0%). Hal ini disebabkan karena masyarakat sering mendapatkan masalah pada saat pembayaran iuran atau jaringan sering offline.

Berdasarkan nilai uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara akses pembayaran dengan kepatuhan Masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula. Hal ini disebabkan karena BPJS Kesehatan Mandiri menggandeng mini market seperti BRI Link, Indomaret dan Alfamidi sehingga mayoritas masyarakat mudah menjangkau tempat pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri sehingga mereka cukup patuh dalam membayar iuran.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dengan (Endang, 2018) secara persial metode pembayaran BPJS di Bumi Serpong Damai berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas masyarakat dalam membayar iuran wajib BPJS di Bumi Serpong Damai. Artinya metode pembayaran yang diterapkan oleh BPJS Kesehatan di Bumi Serpong Damai kurang maksimal dan kurang fleksibel sehingga mengakibatkan masyarakat tidak tertib dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan.⁽¹³⁾

Riwayat penyakit

Penyakit katastropik merupakan penyakit kronik dan degeneratif. Disebut kronik karena penyakit tersebut bersifat laten yang memerlukan waktu lama untuk bermanifes, sering tidak disadari, dan memerlukan waktu lama untuk penyembuhan atau memerlukan waktu seumur hidup untuk mengendalikannya. Disebut degeneratif karena penyakit tersebut semakin sering terjadi seiring bertambahnya usia.⁽¹⁴⁾

Distribusi riwayat penyakit menunjukkan bahwa riwayat penyakit tidak ada dan cukup patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 67 orang (74,4%). Hal ini disebabkan karena masyarakat takut dan khawatir akan sakit di masa mendatang sehingga mereka membayar iuran setiap bulan. Sedangkan masyarakat dengan riwayat penyakit ada dan kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 9 orang (100%). Hal ini disebabkan karena mereka merasa akan tetap sehat

dan jarang sakit sehingga mereka beranggapan bahwa tidak perlu untuk rutin membayar iuran.

Berdasarkan nilai uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,083$ ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara riwayat penyakit dengan kepatuhan Masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat tidak memiliki penyakit yang membutuhkan pengobatan rutin.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Efriyani R, 2017) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit katastrofik dengan kepatuhan peserta mandiri membayar iuran JKN di Kelurahan Lubuk Buaya.⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula dengan nilai ($\rho = 0,000$). Ada hubungan antara persepsi pelayanan kesehatan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula dengan nilai ($\rho = 0,040$). Ada hubungan antara akses pembayaran iuran dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula dengan nilai ($\rho = 0,000$). Ada hubungan antara riwayat penyakit dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Wawondula dengan nilai ($\rho = 0,083$).

Diharapkan kepada BPJS Kesehatan Mandiri untuk memberikan sosialisasi atau informasi kepada peserta BPJS Kesehatan tentang program BPJS Kesehatan, seperti cara menggunakan, cara pembayaran, dan sanksi yang diberikan BPJS Kesehatan apabila menunggak pembayaran iuran agar peserta lebih termotivasi untuk patuh membayar dan menyukseskan program JKN dan Disarankan kepada pihak puskesmas perlu menyusun tempat pengaduan untuk pasien pengguna BPJS Kesehatan supaya jika ada keluhan tersampaikan dan pasien merasa puas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasan, Nawirah; Batara, A. S. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Bpjs Pada Peserta Mandiri Di Puskesmas Tamamaung. *Window Of Public Health Journal*, 01(04), 382–393.
2. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. *User Manual Vclaim*. Bpjs Kesehatan. 2018;
3. Batara, A. S. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Dan Kemauan Membayar Iuran Bpjs Peserta Mandiri Di Kelurahan Sanua Kecamatan Kendari Barat*. 11, 45–57.
4. Gunistiyo. (2006). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Tegal Dalam Berasuransi. Skripsi Tidak Diterbitkan. *Universitas Pancasila Tegal*.
5. Sadono Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan, Jakarta: Kencana.Sitas Jember*. (2016).
6. Wulandari, A., Syah, N. A., & Ernawati, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i1.1219>

7. Agustina, Z. A., Izza, N., & Aimanah, U. (2018). *Sistem Pembayaran Kolektif Peserta Mandiri Dengan Status Kepesertaan Dan Kepatuhan Pembayaran Iuran Bpjs Participant Collective Payment System With Class Participation And.*
8. Walgito Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum.* Andi, Jakarta.
9. Irwana, J. T., & Desyanri. (2019). Persepsi Dosen Terhadap Layanan Aplikasi E-Lkd Uin Ar-Raniry Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 294–302.
10. Pratiwi, A. (2015). *Model Pelayanan Kesehatan Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Setempat.* The University Research Coloquium.
11. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs). (2014). *Petunjuk Teknis Verifikasi Klaim Direktorat Pelayanan.*
12. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). User Manual Vclaim. 2017;
13. Endang, L. (2018). Indikasi Malasnya Peserta Bpjs Dalam Membayar Iuran Wajib Bpjs Akibat Metode Pembayaran Dan Pelayanan Yang Tidak Maksimal Di Lingkungan Bpjs Bsd. *Unersitas Pamulang.*
14. Wati, H., & Thabrany, H. (2017). Perbandingan Klaim Penyakit Katastropik Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Provinsi Dki Jakarta Dan Nusa Tenggara Timur Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/Eki.V1i2.1771>
15. Efriyani R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Kelurahan Lubuk Buaya Tahun 2017. *Universitas Andalas*, 1(4).